

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling fenomenal di dunia termasuk di Indonesia. Saat ini sepak bola menjadi olahraga paling populer di Indonesia, dimainkan oleh orang dewasa hingga anak-anak, dan dimainkan mulai dari lapangan sepak bola hingga ke jalan di gang-gang sempit permukiman. Namun, antusiasme masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap sepak bola berbanding terbalik dengan prestasi sepak bola Indonesia di kancah internasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi sepakbola Indonesia, mulai dari menaturalisasi pemain asing hingga menggunakan jasa pelatih luar negeri, namun ternyata cara instan itupun tidak berhasil mendongkrak prestasi sepak bola Indonesia.

Indonesia sendiri disebut-sebut sebagai salah satu ladang pesepakbola muda berbakat. Pembinaan pemain sepak bola sejak usia dini dinilai sebagai upaya yang diharuskan untuk memajukan sepakbola Indonesia. Dan hal ini sejak dulu sudah menjadi wacana yang selalu diangkat oleh banyak kalangan. Sebagai realisasi dari wacana tersebut, para praktisi dan pecinta sepak bola mulai mendirikan sekolah-sekolah sepak bola di berbagai daerah. Namun, sekolah-sekolah sepak bola ini masih jauh dari kata ideal memenuhi kebutuhan standar sebagai wadah pembinaan dan pelatihan sepak bola yang berkualitas. Metode pelatihan yang diberikan kepada para pemain muda juga tidak sesuai dengan usianya, sehingga perkembangan mereka juga menjadi tidak teratur dan tidak berkesinambungan.

Saat ini pun adalah era di mana prestasi dalam bidang olahraga tak hanya sekedar latihan fisik dan teknik semata. Namun, dalam pembinaan dibutuhkan riset, teknologi dan ilmu yang mendukung mental dan intelektual pemain, dengan begitu akan lahir pemain-pemain yang memiliki kualitas di atas rata-rata. Disiplin ilmu yang disebut *sport science* ini tak hanya melatih fisik para atlet, tapi juga mental. Mental juara ini salah satunya didukung dengan kesehatan dan pendidikan yang baik. Untuk itu diperlukan 'sekolah khusus' sehingga para atlet tak hanya kuat fisiknya, tapi juga cerdas. Sekolah khusus ini berbentuk sebuah akademi, berbeda dengan sekolah sepakbola biasa, yang memiliki tempat dan program pembinaan pemain sepakbola usia dini yang dikelola dengan baik dan profesional. Didukung oleh pernyataan Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi, bahwa akademi menjadi salah satu fondasi munculnya pemain berprestasi<sup>1</sup>. Menpora juga mendorong munculnya akademi sepak bola yang merupakan hasil kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta sehingga Indonesia tak akan lagi kekurangan pemain lokal (jumlah pemain Indonesia hanya 67.000 alias 0,026% dari 250 juta jiwa) berprestasi terutama jika semua kabupaten dan kota punya akademi sepak bola terintegrasi seperti itu.

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia tentu tidak kalah soal antusiasmenya terhadap sepak bola yang menunjukkan perkembangan yang baik, bahkan tercatat ada banyak komunitas pendukung kesebelasan-kesebelasan sepakbola luar negeri. Namun, klub kebanggaan Kota Semarang PSIS yang mempunyai reputasi secara nasional pada tahun 2014 sempat membawa kontroversi memainkan “sepakbola gajah” melawan PSS Sleman untuk menghindari lawan selanjutnya yang lebih kuat<sup>2</sup>. Terlihat adanya masalah mental, dimana para pemain tidak menjunjung sikap profesional dan *fair play*. Dari lini sepak bola usia

<sup>1</sup> <http://bola.kompas.com/read/2017/02/06/03355328/menpora.dorong.pssi.wajibkan.setiap.klub.punya.akademi.sepak.bola>

<sup>2</sup> <http://www.republika.co.id/berita/kolom/fokus/17/02/04/oku3ac396-menutup-bangkai-sepak-bola-gajah>

dini juga, bahkan untuk kelas sekolah sepakbola, terlihat dari catatan ASSBI (Asosiasi Sekolah Sepak Bola Indonesia) sekolah sepak bola yang memenuhi persyaratan menjadi sekolah sepak bola dan terdaftar sebagai anggota dari Jawa Tengah hanya satu sekolah dan bukan dari Kota Semarang yang merupakan ibukota Jawa Tengah melainkan dari Salatiga<sup>3</sup>. Namun, walau tidak tercatat menjadi sekolah sepakbola yang memenuhi persyaratan ASSBI banyak kejuaraan yang mampu dijuarai oleh siswa-siswa SSB Kota Semarang<sup>4</sup>. Hal ini menunjukkan bakat-bakat sepakbola anak-anak Semarang sangat potensial. Oleh karena itulah, demi masa depan sepak bola Indonesia yang lebih baik, sangat dibutuhkan kehadiran sebuah akademi sepak bola yang benar-benar mendedikasikan dirinya untuk mengembangkan pemain melalui sisi teknis dan non teknis.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Akademi Sepakbola yang berlokasi di Kota Semarang sebagai wadah pembinaan anak-anak muda berbakat sampai mampu menjadi pesepakbola yang profesional dan turut memajukan sepakbola Indonesia.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya konsep dasar dalam perancangan bangunan Akademi Sepakbola di Kota Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan program ruang, pemilihan tapak dan lainnya.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Subyektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir, sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir dan menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

### **1.3.2. Obyektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan bangunan serupa, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya baik bagi siswa yang akan menempuh tugas akhir maupun bagi siswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup dititik beratkan pada perencanaan Akademi Sepakbola dengan tipologi pendidikan dan olahraga sebagai tipologi utama, serta tipologi komersial, kantor, dan residensial (asrama) sebagai tipologi pendukung. Dilengkapi dengan fasilitas standar bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas pemain akademi dan turut memajukan sepakbola Indonesia.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

---

<sup>3</sup> <http://ssbindonesia.com/anggota-kami/>

<sup>4</sup> <http://www.beritasemarang.net/ssb-tugu-muda-harus-puas-dengan-medali-perak-aqua-dnc-2016/1658/>

Akademi Sepakbola direncanakan akan dibangun di kota Semarang, Jawa Tengah.

## **1.5. Metode Pembahasan**

### **1.5.1. Metode Deskriptif**

Dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber serta pencarian internet.

### **1.5.2. Metode Dokumentatif**

Metode ini dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

### **1.5.3. Metode Komparatif**

Metode ini dilakukan dengan melakukan studi banding pada objek bangunan yang memiliki fungsi sama.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Akademi Sepakbola di Semarang, adalah sebagai berikut:

### ***BAB I PENDAHULUAN***

Diuraikan mengenai latar belakang judul, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir Tugas Akhir.

### ***BAB II TINJAUAN PUSTAKA***

Berisi mengenai literatur tentang sepakbola, tinjauan tentang akademi sepakbola, dan tinjauan mengenai konsep penekanan desain serta pembahasan mendalam mengenai studi banding.

### ***BAB III DATA***

Berisi tentang tinjauan umum kota Semarang berupa data-data fisik dan nonfisik berupa letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, perkembangan sepakbola, serta kebijakan tata ruang wilayah di kota Semarang.

### ***BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN***

Membahas mengenai hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya serta memberikan batasan akan kriteria yang akan dilakukan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan.

### ***BAB V : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN***

Berisi tentang proses pengkajian, penilaian, analisis tentang teori, konsep, dan kriteria untuk mendapatkan sebuah perencanaan dan perancangan yang mempertimbangkan dasar pendekatan meliputi pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

## BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep dasar perencanaan dan perancangan yang harus dipenuhi, meliputi program ruang, persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Akademi Sepakbola di Semarang.

### 1.7. Alur Pikir

Tabel 1.1 Alur Pikir

